



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam sapi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan populasi dalam mencapai swasembada daging. Salah satu sapi lokal yang terdaftar di Kementerian Pertanian adalah sapi Kuantan. Sapi Kuantan dibudidayakan secara ekstensif dan banyak terdapat di daerah aliran Sungai Kuantan. Keberadaan sapi Kuantan ini diduga sudah ratusan tahun di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan demikian sapi Kuantan juga merupakan sumberdaya genetik (*plasma nutfah*) seperti halnya sapi lokal lain yang dapat dikembangkan untuk peningkatan populasi sapi lokal Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau (2011) Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi alam yang sangat mendukung dalam pengembangan dan pelestarian sapi Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten dengan sapi Kuantan terbesar kedua di Provinsi Riau setelah Indragiri Hulu. Populasi sapi Kuantan di Kuantan Singingi adalah 2386 ekor yang tersebar luas di 11 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kuantan Hilir (447 ekor), Kecamatan Logas Tanah Darat (10 ekor), Kecamatan Inuman (453 ekor), Kecamatan Kuantan Tengah (60 ekor), Kecamatan Gunung Toar (253 ekor), Kecamatan Hulu Kuantan (9 ekor), Kecamatan Kuantan Mudik (523 ekor), Kecamatan Pangean (160 ekor), Kecamatan Cerenti (185 ekor), Kecamatan Benai (39 ekor) dan Kecamatan Singingi Hilir (247 ekor).

Peningkatan populasi sapi Kuantan salah satunya dapat dilakukan dengan cara efisiensi reproduksi. Efisiensi reproduksi adalah ukuran kemampuan seekor



sapi untuk bunting dan menghasilkan keturunan yang layak (Niazi, 2003). Informasi dan penelitian tentang reproduksi sapi Kuantan masih sangat minim dan terbatas, tidak seperti sapi lokal lainnya yang sudah banyak dilakukan penelitian. Informasi ini sangat diperlukan untuk menunjang pengembangan sapi Kuantan dalam meningkatkan populasi sapi di Provinsi Riau.

Sapi Bali juga berkembang di Kecamatan Inuman, hal ini terlihat dari data monografi Kecamatan Inuman menunjukkan bahwa populasi sapi Bali sampai dengan tahun 2014 sekitar 663 ekor meningkat sekitar 10% dari populasi Sapi Bali ditahun 2013 yang hanya sekitar 562 ekor. Penelitian reproduksi sapi Bali di berbagai daerah di Indonesia telah dilakukan. Untuk melihat efisiensi reproduksi sapi Bali di Kecamatan Inuman maka perlu dilakukan penelitian penampilan reproduksi sapi Bali.

Reproduksi mempengaruhi produksi ternak, karena menyangkut masalah kelanjutan ternak tersebut agar dapat berkembang dengan baik dalam meningkatkan populasinya atau keturunannya. Reproduksi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan ternak seperti suhu, kelembaban, kualitas pakan, serta manajemen pemeliharaan di Kecamatan Inuman. Informasi dan penelitian tentang reproduksi sapi Kuantan dan sapi Bali belum ada dilakukan di Kecamatan Inuman. Maka berdasarkan data diatas telah dilakukan penelitian tentang ***“Penampilan Reproduksi Sapi Kuantan Dan Sapi Bali Betina di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”***.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui perbedaan lama bunting antara sapi Kuantan dan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman, 2) mengetahui perbedaan umur bunting pertama antara sapi Kuantan dan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman, 3) mengetahui perbedaan bunting pertama setelah melahirkan antara sapi Kuantan dan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman, 4) mengetahui perbedaan jumlah anak sekali melahirkan antara sapi Kuantan dan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman, 5) mengetahui perbedaan jarak kelahiran (*Calving Interval*) antara sapi Kuantan dan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman.

1.3. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui penampilan reproduksi dari sapi Kuantan dengan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai reproduksi sapi Kuantan dan sapi Bali betina di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang reproduksi ternak, khususnya sapi Kuantan dan sapi Bali.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.